

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti melalui observasi dan wawancara secara langsung di Perpustakaan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Setelah data disajikan kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui kompetensi pustakawan dalam pengembangan koleksi perpustakaan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

1. Kompetensi Pustakawan dalam Pengembangan Koleksi

Kompetensi adalah kemampuan, keilmuan dan sikap yang harus dimiliki seorang profesional, dalam mengelola perpustakaan, kompetensi pustakawan menjadi hal yang krusial. Terdapat 6 komponen yang harus dikuasai pustakawan dalam kegiatan pengembangan koleksi.

a. Analisis Kebutuhan Pengguna

Analisis kebutuhan pengguna adalah kegiatan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan pengguna perpustakaan dalam memperoleh informasi. Perpustakaan harus menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk pengadaan koleksi, terlebih untuk buku. Pertama adalah permintaan buku berdasarkan topik yang diajukan oleh pemustaka. Kedua adalah permintaan pemustaka yang dihimpun melalui catatan pustakawan atau informasi lisan dan tulisan dari

berbagai pengguna yang datang ke perpustakaan.¹ Kompetensi pustakawan dalam menganalisis kebutuhan pengguna merupakan kemampuan interpersonal pustakawan yang berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi dengan pemustaka maupun rekan kerja.²

Pustakawan Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan dalam hal ini untuk mengetahui apa yang dibutuhkan pengguna perpustakaan melakukan pengumpulan data dengan cara bertanya langsung pada pemustaka seperti guru dan murid, melihat koleksi mana yang paling sering digunakan atau dicari, mengadakan kotak saran dan menyesuaikan koleksi dengan latar dari sekolah. Sebagaimana yang disampaikan pustakawan berikut.

“Kami biasanya bertanya langsung, mengamati buku mana yang sering dicari atau dipinjam, menyediakan kotak saran dan menyesuaikan dengan sekolah.”³

Terdapat kotak saran di perpustakaan, tetapi sosialisasi terhadap pengguna terkait kotak saran masih kurang optimal, yang mengakibatkan sedikitnya data yang bisa dipakai dari kotak saran, karena tidak banyak pengguna yang memanfaatkannya. Jadi, pengumpulan data kebanyakan dari bertanya langsung pada

¹ Tri Yuliani, “Analisis Kebutuhan Pemustaka Pada Kegiatan Layanan Pengembangan Koleksi Buku Perpustakaan IAIN Batusangkar,” *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 2, no. 1 (2020): 48–50.

² Nafiudin, I. *Pengaruh Kompetensi dan Kinerja Pustakawan Terhadap Kualitas Pelayanan Perpustakaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kota Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). 2019

³ Hasil Wawancara dengan D pustakawan MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin pada tanggal 4 Januari 2024, Pukul 10.00 WITA

pemustaka dan melihat koleksi mana yang paling sering digunakan atau dicari oleh pemustaka.



Gambar 4. 1 Kotak saran

b. Kebijakan Pengembangan Koleksi

Kebijakan pengembangan koleksi adalah pernyataan tertulis tentang kebijakan yang akan digunakan sebagai acuan dalam menyeleksi bahan Pustaka yang akan ditambahkan. Perpustakaan Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan tidak memiliki kebijakan pengembangan koleksi tertulis. Sebagaimana yang disampaikan pustakawan.

“Kami tidak ada membuat kebijakan seleksi tertulis, langsung dari diri sendiri saja, biasanya langsung menyeleksi buku saja.”⁴

⁴ Hasil Wawancara dengan D pustakawan MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin pada tanggal 4 Januari 2024, Pukul 10.00 WITA

Pustakawan Mts Muhammadiyah 3 Al-furqan terkait kebijakan pengembangan koleksi belum dapat melakukannya secara tertulis. Kebijakan yang selama ini diterapkan tidak tertulis, namun berdasarkan pengetahuan dan keterampilan pustakawan.

Jadi, dalam hal ini perpustakaan dalam kebijakan pengembangan koleksi berdasarkan pengetahuan dan keterampilan pustakawan, hal ini menandakan kompetensi pustakawan dalam kebijakan cukup baik. Akan tetapi hal demikian memiliki kelemahan, apabila pustakawan yang bekerja berganti maka pustakawan yang melanjutkannya akan menemukan kesulitan karena belum adanya kebijakan yang tertulis.

c. Seleksi

Seleksi merupakan tahap pemilihan koleksi mana yang akan ditambahkan dalam koleksi. Seleksi menjadi bagian penting dalam pengembangan koleksi perpustakaan agar mutu perpustakaan tetap terjaga. Dalam seleksi diperlukan ketelitian dan pemahaman yang baik mengenai alat bantu seleksi.⁵ Setiap koleksi yang akan masuk ke dalam koleksi perpustakaan Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan akan melalui tahap penyeleksian yang dilakukan oleh Kepala sekolah pustakawan, staf perpustakaan dan guru. Sebagaimana yang disampaikan pustakawan.

⁵ Yuyu Yulia, *Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)

“Setiap ada buku masuk kami baca dulu apa isinya, cocok atau tidak dengan tujuan perpustakaan sekolah. Yang menyeleksi pustakawan, staf perpustakaan, guru.”⁶

Pelaksanaan seleksi koleksi pustakawan dibantu staf perpustakaan, guru. Seleksi bahan Pustaka dilakukan sebelum pembelian dan sebelum disajikan untuk pemustaka. Seleksi yang dilakukan pustakawan Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan dilakukan sebelum koleksi disajikan kepada pemustaka. Namun pustakawan masih mengalami kendala untuk alat bantu seleksi kurangnya pengetahuan dan peralatan yang kurang memadai menjadikan seleksi koleksi yang dilakukan tidak optimal.

2. Pengadaan

Pengadaan bahan Pustaka adalah proses awal mengisi perpustakaan dengan sumber-sumber informasi dan juga menambah serta melengkapi koleksi yang ada. Terdapat beberapa metode dalam pengadaan bahan Pustaka yakni pembelian, pemberian, dan tukar-menukar.⁷ Koleksi yang ada di perpustakaan Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan diadakan melalui metode pembelian dan pemberian. Sebagaimana yang dikatakan pustakawan.

“Buku-buku disini kebanyakan dari pembelian dan pemberian. Kemenag dan perpustakaan daerah yang paling banyak memberi. Sedangkan untuk pembelian langsung di badan usaha Muhammadiyah dan toko buku yang ada.”⁸

⁶ Hasil Wawancara dengan D pustakawan MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin pada tanggal 4 Januari 2024, Pukul 10.00 WITA

⁷ Yuyu Yulia, *Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)

⁸ Hasil Wawancara dengan D pustakawan MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin pada tanggal 4 Januari 2024, Pukul 10.00 WITA

Pengadaan koleksi yang ada perpustakaan Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan melalui pembelian di badan usaha Muhammadiyah sebagai sumber utama koleksi buku yang ada dan untuk pemberian Kementerian Agama dan Dinas Perpustakaan Daerah menjadi penyumbang utama koleksi buku yang ada. Untuk metode tukar-menukar koleksi perpustakaan Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan masih belum dapat menerapkannya.

“Kami belum bisa melakukan tukar-menukar koleksi dengan perpustakaan lain, karena kurang memahami bagaimana prosedurnya”⁹

3. Penyiangan Koleksi

Penyiangan koleksi merupakan Upaya untuk mengeluarkan koleksi dari rak karena tidak diminati, terlalu banyak eksemplarnya, ada edisi terbaru, dan koleksi yang sudah tidak relevan. Ada empat sebab mengapa penyiangan perlu dilakukan untuk menghemat tempat, meningkatkan akses pada koleksi, menghemat dana, menyisihkan tempat untuk koleksi baru.¹⁰ Koleksi yang sudah tidak terpakai bisa dimasukkan ke Gudang, dilakukan tukar-menukar koleksi dengan perpustakaan lain. Koleksi yang dipindahkan ke Gudang harus tetap tersusun rapi, hal itu untuk memudahkan pencarian. Ketika ada informasi yang dibutuhkan dari koleksi tersebut.

Koleksi perpustakaan Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan yang rusak dan sudah tidak relevan akan dibuang atau dipindahkan ke Gudang. Hal ini

⁹ Hasil Wawancara dengan D pustakawan MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin pada tanggal 4 Januari 2024, Pukul 10.00 WITA

¹⁰ Yuyu Yulia, *Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) 9.28

dilakukan untuk menjaga kerelevanan informasi yang disajikan di perpustakaan. Sebagaimana yang dikatakan pustakawan.

“Koleksi yang rusak dimakan rayap dan sudah lama akan dibuang atau dimasukkan ke Gudang”¹¹

Pustakawan (bersama dengan pihak lain yang terkait) mengadakan pemilihan bahan pustaka yang perlu dikeluarkan dari rak koleksi berdasarkan pedoman penyiangan yang telah ditetapkan. Pustakawan harus mengelola koleksi dengan baik dan penyiangan merupakan salah satu cara untuk menjaga agar koleksi yang dibutuhkan pemustaka dapat diakses dengan mudah dan cepat, tanpa dikacaukan oleh koleksi yang tidak terpakai lagi. Adapun tujuan dari penyiangan adalah untuk memperoleh tambahan tempat (*shelf space*) untuk koleksi baru memungkinkan pustakawan untuk mengelola koleksi lebih efektif dan efisien¹²Penyiangan koleksi yang dilakukan pustakawan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan koleksi yang rusak akan dibuang sedangkan koleksi yang sudah tidak relevan akan dimasukkan ke Gudang. Namun dalam penerapannya masih banyak koleksi yang tidak relevan lagi dengan keadaan sekarang semisal buku Pelajaran kurikulum lama yang masih banyak terdapat di perpustakaan yang belum di keluarkan dari perpustakaan.

¹¹ Hasil Wawancara dengan D pustakawan MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin pada tanggal 4 Januari 2024, Pukul 10.00 WITA

¹² Ridwan, R., dan Rohana, R. *Implementasi Kebijakan Penyiangan Koleksi di Upt Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram*. Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER), 2(1). 2020



Gambar 4. 2 Koleksi yang sudah tidak relevan yang masih ada di perpustakaan

Dari sini dapat disimpulkan kemampuan pustakawan dalam penyiangan koleksi sudah baik akan tetapi pustakawan kurang giat dalam pelaksanaannya yang menunjukkan sikap kerja yang kurang profesional. Dibuktikan dengan banyaknya buku yang tertumpuk.

4. Evaluasi Koleksi

Mengevaluasi koleksi merupakan upaya mengukur daya guna dan hasil dalam memahami kebutuhan pemustaka. Evaluasi koleksi perpustakaan perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan perpustakaan sekolah telah tercapai. Dengan melakukan evaluasi juga dapat sebagai acuan untuk pengembangan koleksi yang akan datang. Perpustakaan Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan dalam hal ini tidak melakukan evaluasi koleksi. Sebagaimana yang dikatakan pustakawan.

“Tidak ada evaluasi koleksi perpustakaan di sini”¹³

. Tidak adanya evaluasi di perpustakaan Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan merupakan kurangnya pemahaman pustakawan terhadap kegiatan evaluasi koleksi. Sebagaimana yang dikatakan pustakawan.

“Kurang paham mengenai evaluasi koleksi”¹⁴.

Jadi, dalam penerapannya di Mts Muhammadiyah 3 Al-furqan tidak ada kegiatan evaluasi koleksi hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman pustakawan terhadap evaluasi koleksi. ketidak adanya evaluasi ini sangat berdampak pada kegiatan lainya dalam pengembangan koleksi.

2. Faktor Penghambat yang Dihadapi dalam Pengembangan Koleksi di MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin

Dalam penerapan pengembangan koleksi perpustakaan di Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan terdapat hambatan yang dirasakan oleh pustakawan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Di Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan pengembangan koleksi sudah tidak berjalan lagi semenjak tahun 2019, tidak terlaksananya lagi kegiatan pengembangan koleksi ini bukanlah tanpa sebab. Tidak terlaksananya pengembangan koleksi perpustakaan ini disebabkan oleh penuhnya rak-rak atau lemari untuk menaruh koleksi. Sebagaimana yang disebutkan pustakawan.

¹³ Hasil Wawancara dengan D pustakawan MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin pada tanggal 4 Januari 2024, Pukul 10.00 WITA

¹⁴ Hasil Wawancara dengan D pustakawan MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin pada tanggal 4 Januari 2024, Pukul 10.00 WITA

“Di sini sudah tidak melaksanakan pengembangan koleksi perpustakaan lagi semenjak tahun 2019, hal ini karena penuhnya rak-rak buku dan tidak ada lagi tempat yang memadai untuk meletakkan koleksi baru.”¹⁵



Gambar 4. 3 Rak-rak yang penuh dengan buku.



Gambar 4. 3 Meja baca yang dipenuhi buku

¹⁵ Hasil Wawancara dengan D pustakawan MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin pada tanggal 4 Januari 2024, Pukul 10.00 WITA

Dari penjelasan pustakawan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang menjadi tidak terlaksananya pengembangan koleksi perpustakaan di Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan. Yakni, penuhnya rak-rak buku dan lemari untuk meletakkan koleksi.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti memberikan deskripsi dari hasil penelitian lapangan yaitu berupa observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada penelitian. Maka tahap selanjutnya yaitu penjelasan dari hasil analisis data yang kemudian diperoleh hasil akhir dari penelitian ini. Adapun analisis data terhadap kompetensi pustakawan di Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, sebagai berikut:

1. Kompetensi Pustakawan dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan

a. Analisis Pengguna

Berdasarkan keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 236 tahun 2019 tentang penerapan standar kompetensi kerja Nasional Indonesia kategori kesenian, hiburan dan rekreasi golongan pokok perpustakaan, arsip, museum dan kegiatan kebudayaan lainya bidang perpustakaan. Seorang pustakawan mampu melakukan analisis kebutuhan informasi pengguna.¹⁶ Melakukan analisis di sini baik bertanya langsung atau melihat latar belakang dari pengguna kebanyakan, selain itu juga dapat memperoleh data dari koleksi mana yang paling sering dicari.

¹⁶ Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 236 tahun 2019

Perpustakaan perlu mengadakan kotak saran untuk mengetahui saran yang diberikan pemustaka untuk kemajuan perpustakaan dan meningkatkan kinerja perpustakaan.¹⁷ Hal ini menjadi langkah baik bagi perpustakaan MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin dalam memenuhi kebutuhan penggunanya.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pustakawan memiliki pengetahuan tentang analisis pengguna dan keterampilan yang baik karena dapat berinovasi membuat kotak saran untuk pengembangan koleksi.

b. Kebijakan Pengembangan Koleksi

Dalam pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah oleh perpustakaan Nasional Republik Indonesia menjelaskan bahwa kebijakan pengembangan koleksi hendaknya dalam bentuk tertulis, hal ini untuk memudahkan dalam evaluasi dan penyempurnaan kebijakan yang ada.¹⁸ Berdasarkan keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 236 tahun 2019 tentang penerapan standar kompetensi kerja Nasional Indonesia kategori kesenian, hiburan dan rekreasi golongan pokok perpustakaan, arsip, museum dan kegiatan kebudayaan lainnya bidang perpustakaan. Seorang pustakawan harus dapat merumuskan atau menentukan kebijakan pengembangan koleksi.¹⁹

¹⁷ Sari, D. K., dan Permana, A. *Pengaruh kompetensi pustakawan terhadap kinerja perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Semarang*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 1(1), 28-34. 2012

¹⁸ Nurcahyono, Supriyanto, Endang Sri Sumartini. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015).30

¹⁹ Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 236 tahun 2019

Dalam membuat kebijakan pengembangan koleksi pustakawan harus mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi, mengetahui pengguna yang dilayani, dan mengetahui berbagai sumber informasi yang ada di sekitar lingkungan perpustakaan.²⁰ Jadi, kompetensi pustakawan Mts Muhammadiyah 3 Al-furqan dalam kebijakan koleksi sudah baik, akan tetapi dalam penerapannya masih kurang sesuai dengan standar yang telah ada. Yang mengharuskan adanya kebijakan secara tertulis.

c. Seleksi

Pustakawan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dapat melakukan seleksi koleksi perpustakaan dengan baik namun belum optimal, karena tidak dapat menggunakan alat bantu seleksi dalam kegiatannya. Menurut Sulistio Basuki, salah satu syarat untuk menjadi seorang pemilih harus menguasai alat bantu seleksi.²¹ Kemampuan pustakawan dalam melakukan seleksi koleksi perpustakaan sudah cukup baik, akan tetapi kurang memenuhi syarat karena tidak menguasai terhadap alat bantu seleksi. Kegiatan seleksi koleksi dalam sebuah perpustakaan merupakan bagian yang penting dalam melaksanakan sebuah pengembangan koleksi. Pustakawan harus mampu menentukan bahan pustaka apa saja yang akan ditambahkan dalam koleksi perpustakaan.

²⁰ Yuyu Yulia, *Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)

²¹ Yuyu Yulia, *Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)

d. Pengadaan

Penyediaan bahan pustaka ini dapat melalui beberapa cara diantaranya dengan pembelian bahan pustaka sesuai kebutuhan, pemberian hadiah dari instansi maupun kenang-kenangan dari siswa serta melalui pertukaran bahan pustaka antar sekolah. Sekolah pun perlu memberikan anggaran khusus untuk pengadaan koleksi bahan pustaka terlebih buku-buku penunjang pembelajaran yang mengikuti perkembangan dunia pendidikan dan menarik untuk dibaca.²²

Jadi, dalam penambahan koleksi perpustakaan memperoleh penambahan koleksi dari pembelian dan pemberian. Perpustakaan belum dapat melakukan tukar-menukar koleksi dengan perpustakaan lain. Dari sini dapat dilihat bahwa kompetensi pustakawan dalam pengadaan sudah cukup baik ditandai dengan banyaknya koleksi yang ada di perpustakaan, akan tetapi pustakawan belum mampu melakukan Kerjasama dengan pustakawan lain untuk tukar-menukar koleksi yang ada di perpustakaan.

e. Penyiangan

Kegiatan penyiangan koleksi di Perpustakaan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, tidak berjalan secara optimal. Yang menyebabkan penuhnya rak-rak dengan koleksi yang ada.

Penyiangan selalu menjadi komponen penting dalam pengelolaan koleksi, dengan melaksanakan proses penyiangan bahan pustaka,

²² Mulyani, S. *Pemanfaatan dan pemberdayaan perpustakaan sekolah bagi siswa kelas xi tahun ajaran 2010/2011 di SMKN 2 Depok*. UNY. 2011

penyiangan di perpustakaan bertujuan untuk memelihara kebaruan, keaktifan dan manfaat koreksi tersebut yang merupakan implementasi dari sasaran dan tujuan perpustakaan.²³ Berdasarkan teori *Space Managemen*, penyiangan dilakukan untuk memastikan bahwa ruang perpustakaan digunakan secara efisien dan memberikan ruang untuk bahan Pustaka baru yang lebih relevan.²⁴

Adapun solusi untuk bahan pustaka yang tidak terpakai lagi atau hasil dari prose penyiangan, yaitu dengan cara menjualnya, pertukaran antar perpustakaan, atau memberikan hadiah kepada yang membutuhkannya. Menyiangi koleksi berarti membuat koleksi lebih relevan secara keseluruhan dan mempermudah pengguna saat mereka mencari bahan koleksi di rak dan katalog.²⁵

f. Evaluasi Koleksi

Ketidak adaan nya evaluasi koleksi dapat mengurangi keefektifan dan memperlambat pengembangan koleksi yang ada. Melakukan evaluasi koleksi memang menyita banyak waktu, tetapi dari hasil evaluasi ini akan diketahui kekuatan dan kelemahan koleksi. Dengan data itu, maka staf pengembangan koleksi dapat memformulasikan kembali perencanaan untuk terus memelihara koleksi yang kuat dan memperbaiki koleksi yang lemah. Semua aktivitas evaluasi ini tentunya harus sejalan dengan fungsi

²³ Lehman, K. A. *Collection Development and Management: An Overview of the Literature, 2011-2012.*(*University Libraries Faculty Publications and Presentations*. 2014). 11

²⁴ Kumbhar, R. (2011). *Library Space Planning: A How-to-do-it Manual for Librarians*. Neal-Schuman Publishers.

²⁵ Lehman, 11

dan tujuan perpustakaan, serta kebutuhan komunitas.²⁶ Apabila kegiatan evaluasi koleksi ini sudah dilakukan secara rutin, maka akan terasa semakin ringannya tugas ini, terlebih bahwa proses ini akan membawa koleksi perpustakaan semakin tepat dengan kebutuhan komunitas yang dilayani.

Tidak adanya kegiatan evaluasi koleksi di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan menjadi suatu kelemahan dalam kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan, karena dari evaluasi dapat membuat kegiatan pengembangan koleksi dapat berjalan lebih mudah untuk selanjutnya.

2. Faktor Penghambat yang Dihadapi dalam Pengembangan

Koleksi di MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin

Penuhnya rak-rak buku merupakan permasalahan yang dialami perpustakaan Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan yang menghambat terjadinya pengembangan koleksi atau penambahan koleksi, penuhnya rak-rak buku disebabkan tidak optimalnya penyiangan atau pemilihan koleksi yang sudah ada.

Penyiangan terhadap koleksi hendaknya rutin dilakukan oleh pustakawan sehingga kemutakhiran informasi yang ada di perpustakaan tetap terjaga. Dengan tidak adanya kegiatan pengembangan koleksi tidak terlaksana pula penyiangan koleksi, dari koleksi yang tidak disiangi maka rak-rak buku akan selalu penuh yang membuat pengembangan koleksi tak

²⁶ Kosasih, Op.Cit., 11

dapat dilakukan. Permasalahan tersebut tidak dapat diatasi tanpa adanya kompetensi yang baik oleh pustakawan.

Jadi, dalam hal ini kompetensi pustakawan dalam pengembangan koleksi perpustakaan sangat penting terlebih di dalamnya banyak unsur-unsur yang saling berkaitan. Pembuatan kebijakan seleksi tidak dapat dibuat tanpa adanya analisis pemustaka, analisis pemustaka bertujuan untuk mengetahui informasi apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh pemustaka, tanpa adanya data tersebut maka kebijakan seleksi tidak dapat dibuat, kebijakan seleksi sendiri berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan seleksi koleksi, seleksi sendiri untuk memilah bahan koleksi mana yang sesuai untuk pemustaka, setelah melalui seleksi selanjutnya akan dilakukan pengadaan, bahan koleksi yang diadakan harus sesuai dengan hasil seleksi yang sudah dilakukan. Di samping itu penyiangan koleksi juga harus dilakukan untuk memilah koleksi mana yang dapat dialihkan sehingga masih terdapat ruang untuk koleksi yang akan ditambahkan, setelah semua kegiatan itu barulah ada evaluasi terhadap koleksi, evaluasi sendiri bertujuan untuk acuan sebagai kegiatan pengembangan koleksi yang akan datang.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya kompetensi bagi seorang pustakawan dalam pengembangan koleksi. Terpenuhinya Standar kompetensi pustakawan dalam pengembangan koleksi menjadi salah satu faktor penting penentu dalam kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan.

Kompetensi pustakawan akan berpengaruh terhadap kualitas layanan pustakawan secara dominan. Hal ini menjadi perhatian khusus bahwa kompetensi pustakawan merupakan aspek penting yang harus dikembangkan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan